

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Regenerasi terus terjadi didalam kehidupan ini. Umur manusia akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Manusia dewasa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan mencapai batas usia mereka untuk berhenti dari pekerjaannya. Masa tersebut dinamakan masa pensiun. Dengan adanya pensiun, proses regenerasi tersebut akan terjadi di dalam perusahaan yang berguna untuk menjaga produktifitas.

Dalam hal ketenaga kerjaan khususnya di Indonesia, usia produktif untuk manusia untuk bekerja adalah 15-65 tahun. Hal tentang ketenaga kerjaan sudah diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat ditentukan manusia yang masih dalam masa produktif dan tidak. Diluar ketentuan tersebut manusia yang bekerja termasuk golongan bukan-tenaga kerja.

Pertambahan usia yang mengakibatkan beberapa perubahan dari manusia menyebabkan manusia diharuskan untuk mengurangi aktifitas mereka termasuk dalam hal bekerja. Dalam hal ini manusia yang sudah mencapai batas usia pensiun dapat digolongkan sebagai lansia (lanjut usia). Masa pensiun adalah masa dimana para tenaga kerja tersebut diberi kesempatan untuk menikmati hari tua mereka setelah bertahun-tahun bekerja. Namun yang banyak terjadi adalah ketidaksiapan dalam menghadapi masa pensiun.

Salah satu perubahan yang terjadi pada pensiunan adalah pada pola komunikasi mereka. Hal tersebut terjadi akibat beberapa faktor. Akibat bertambahnya usia dan mengalami penurunan dalam struktur anatomis maupun

fungsi dari organ tubuhnya. Perubahan-perubahan akibat dari usia tersebut dapat diidentifikasi, misalnya perubahan pada aspek fisik berupa perubahan neurologis & sensorik, perubahan visual, perubahan pendengaran. Perubahan-perubahan tersebut dapat menghambat proses penerimaan & interpretasi terhadap maksud komunikasi. Dan perubahan ini juga menyebabkan klien lansia mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Belum lagi perubahan kognitif yang berpengaruh pada tingkat intelegensia, kemampuan belajar, daya memori dan motivasi. (www.yumitasasaki.blogspot.co.id)

Perusahaan yang ada di Indonesia membuat ketentuan tersebut sebagai landasan untuk menentukan tenaga kerja mereka yang harus dimasukkan kedalam kategori tidak produktif hingga akhirnya akan di pensiunkan. Beberapa perusahaan besar di Indonesia membuat sebuah wadah atau tempat bagi para pensiunan mereka dalam suatu himpunan atau organisasi. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga komunikasi dengan para purnabhakti yang sudah banyak berjasa untuk perusahaan.

Ada beberapa himpunan pensiunan perusahaan BUMN di Indonesia diantaranya yaitu P2Tel (Persatuan Pensiunan Telkom), IKPLN (Ikatan Keluarga Pensiunan PLN), PPBNI (Persatuan Pensiunan BNI) dan HIMPANA (Himpunan Pensiunan Pertamina). Salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dalam bidang minyak bumi dan gas yaitu Pertamina, terdapat wadah bagi para karyawannya sudah mencapai batas usianya dalam bekerja. Organisasi tersebut bernama Himpana (Himpunan Pensiunan Pertamina). Organisasi ini hadir sebagai tempat para pensiunan Pertamina untuk tidak melupakan hasil kerja keras dan jasa mereka selama bekerja di perusahaan yang ikut menjadi bagian dalam kesuksesan Pertamina. Himpana tersebar di kota-kota besar di Indonesia dan salah satunya terdapat di Bandung.

Himpana yang merupakan Organisasi yang dinaungi oleh Pertamina menjadi jembatan bagi para pensiunan Pertamina untuk berhubungan dengan perusahaan dalam berbagai hal. Himpana menjadi penghubung antara perusahaan

dan para pensiunan dalam berbagai kegiatan seperti santunan untuk para pensiunan baik anggota maupun bukan anggota Himpana. Himpana menjadi *fasilitator* bagi para pensiunan yang ingin mengajukan kredit pinjaman kepada perusahaan. Himpana yang mendapat anggaran dari perusahaan untuk digunakan bagi para pensiunan dan kegiatan Himpana, mereka juga mengadakan beberapa kegiatan pengumpulan dana amal dan zakat untuk dibagikan kepada yang membutuhkan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, para pensiunan Pertamina bertemu dan menjalin silaturahmi untuk tetap menjaga komunikasi yang baik.

Namun selain Himpana, terdapat beberapa perkumpulan pensiunan yang terbentuk seperti Solidaritas Pensiunan Karyawan Pertamina (eSPeKaPe), Organisasi Perjuangan Pensiunan Pertamina (OP3), dan Forum Komunikasi Pensiunan Pertamina Bersatu (FKPPB). Komunitas tersebut atas kesamaan keadaan sebagai karyawan yang tidak lagi aktif. Namun belakangan ini terjadi ketegangan diantara Himpana dan komunitas pensiunan yang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan yang membedakan komunitas-komunitas tersebut dengan Himpana, mereka beranggapan bahwa eksistensi mereka sebagai komunitas yang senasib dengan Himpana dibedakan oleh perusahaan dimana mereka pernah bekerja yaitu Pertamina seperti yang dilansir forum media online. (www.kompasiana.com diakses pada 20 November 2015).

Himpana tersebar di semua cabang kantor Pertamina yang ada di kota-kota besar hingga kantor Pertamina yang ada di kota kecil. Di beberapa kota besar, Himpana umumnya memiliki otonomi sendiri dalam menjalankan kegiatannya seperti di Jakarta (sebagai pusatnya), Surabaya, Medan, bahkan di Indramayu yang notabennya bukan kota besar, berbeda dengan Himpana cabang Bandung yang otonominya diatur oleh Jakarta sehingga dalam kegiatannya Himpana Bandung biasanya membutuhkan persetujuan dari kantor Pusat di Jakarta.

Dalam kegiatannya Himpana Bandung memiliki banyak agenda kegiatan positif yang mereka lakukan yang sangat berguna bagi para anggotanya juga para pensiunan Pertamina. Selain membantu proses birokrasi para pensiunan dengan

kebutuhan mereka, Himpana juga mencoba menaikan kesejahteraan pensiunan dan membuat program/acara yang berguna bagi para pensiunan. Salah satu kegiatannya yaitu mengadakan kegiatan kesehatan yang mengundang dokter ahli untuk memberikan penyuluhan kesehatan.

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam bentuk verbal atau secara lisan. Bahasa tersebut digunakan dalam berbagai macam rumpun manusia dengan berbagai macam bentuk. Selain verbal, manusia juga biasanya menggunakan komunikasi nonverbal sebagai bentuk komunikasi untuk memperjelas maksud komunikasi yang diinginkan. Komunikasi nonverbal dapat digunakan dalam berbagai bentuk, seperti ekspresi wajah sebagai ungkapan emosi, volume suara sebagai ketegasan komunikasi verbal, gerakan tubuh sebagai pengganti komunikasi verbal dan masih banyak bentuk komunikasi nonverbal yang lainnya.

Interaksi komunikasi yang ada di Himpana terjadi melalui berbagai cara. Para pengurus dan anggota Himpana yang merupakan para pensiunan dari berbagai aspek profesional dan budaya menggunakan pola komunikasi yang berbeda dari sewaktu mereka masih aktif bekerja, karena pada saat masih bekerja komunikasi yang terjadi terbatas pada konteks pekerjaan namun berbeda ketika sudah pensiun, para purnabhakti Pertamina tersebut menjalin komunikasi berdasarkan kesamaan nasib. Sehingga komunikasi yang terjalin lebih informal dengan mengesampingkan posisi atau jabatan ketika masih aktif.

Didalam praktek komunikasi yang terjalin didalam kegiatan kepengurusan Himpana, para pengurusnya yang notabennya bukan pegawai aktif melakukan pekerjaan mereka dengan sepenuh hati, hingga tak jarang dalam komunikasinya para pengurus Himpana selalu menyisipkan sisi humor mereka dalam komunikasinya, baik itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Hal tersebut dilakukan dengan intensitas yang cukup tinggi dalam interaksi mereka. Itu semua dilakukan untuk menekan kejenuhan dan tekanan, mengingat posisi mereka yang

merupakan pensiunan yang seharusnya beristirahat menikmati masa tua setelah bertahun-tahun bekerja.

Didalam komunikasi mereka yang banyak di sisipkan sisi humor atau candaan khaas mereka, terselip makna yang tersirat dari kata-kata humor yang mereka komunikasikan, misalnya untuk menyampaikan pesan dan keluhan dari masalah yang mereka alami, flashback cerita masa muda hingga bentuk penolakan atau pengelakan dari suatu ide yang disampaikan orang lain ddengan pemilihan diksi yang tepat dan dibalut dengan sisi humor mereka sehingga pesan yang disampaikan memiliki makna yang tersirat dan tidak terang-terangan.

Dengan memanfaatkan kegiatan yang mereka lakukan, para anggota Himpana Bandung tetap menjaga hubungan dengan para pensiunan lainnya. Dalam interaksi yang mereka lakukan tersebut mereka tidak akan lepas dengan komunikasi humor baik itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi humor tersebut menjadi komunikasi yang mereka lakukan dalam interaksi sosial kegiatan mereka. Karena persamaan status mereka sebagai pensiunan walaupun tergabung dalam suatu wadah pensiunan yang berbeda. Himpana sebagai salah satu dari himpunan tersebut yang secara hukum diakui oleh perusahaan, maka para anggotanya akan menciptakan komunikasi humor yang khas diantara para pensiunan Pertamina tersebut. Para anggota Himpanan tersebut yang diberi mandat oleh perusahaan untuk mengurus segala bentuk kebutuhan pensiunan perusahaan akan tetap profesional dan menjaga komunikasi dengan para pensiunan lainnya baik anggota himpana maupun organisasi lainnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi humor dalam bentuk verbal dan nonverbal pada organisasi Himpana di Bandung?

2. Bagaimana fungsi komunikasi humor dalam bentuk verbal dan nonverbal organisasi Himpana di Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komunikasi humor dalam bentuk verbal dan nonverbal pada organisasi Himpana di Bandung
2. Untuk mengetahui fungsi humor dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal bagi organisasi Himpana di Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat yang berkaitan dengan pola komunikasi verbal dan komunikasi non verbal sehingga dalam bidang ilmu komunikasi, pendekatan dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan indikator anggota organisasi Himpana baik di Bandung maupun diseluruh Indonesia dalam mengetahui bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal pada organisasi mereka.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dimaksud agar penulis mengetahui gambaran apa saja yang akan penulis lakukan dalam menyusun laporan akhir. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Mengajukan tema penelitian kepada dosen pembimbing
- b. Memilih informan dan lokasi penelitian
- c. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan PEDAK *Telkom Economics and Business School*
- d. Membuat daftar pertanyaan wawancara

2. Tahap Penelitian

- a. Pengenalan hubungan penulis dengan para informan
- b. Melakukan observasi dan wawancara
- c. Mencatat setiap hasil observasi dan wawancara

3. Tahap Analisis Data

- a. Deskripsi / orientasi informasi
Mengumpulkan berbagai data yang didapat pada saat melakukan penelitian
- b. Reduksi / Fokus Data
Mengumpulkan data sesuai dengan fokusnya agar memudahkan penulis untuk melakukan ke tahap selanjutnya.
- c. Seleksi Data
Setelah melakukan deskripsi dan reduksi, data-data tersebut diseleksi untuk dimasukkan ke dalam laporan akhir penelitian.

1.6 Lokasi dan Periode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis memilih lokasi di kota Bandung ditempat anggota Himpana biasanya berkumpul, serta tempat dimana para

anggota Himpana mengadakan olahraga pagi bersama yaitu di Kantor Pertamina cabang Bandung, Jalan Wirayudha No. 1 Bandung.

2. Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2015 hingga bulan Maret 2016. Waktu tersebut adalah waktu peneliti memulai dari persiapan penelitian, penelitian lapangan, penyusunan hingga tahap akhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.

1.7 Waktu Penelitian

Waktu September 2015 – Maret 2016

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2015-2016										
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul Proposal											
Penyusunan Proposal											
Pendaftaran Sidang Proposal											
Sidang Proposal											
Penelitian											
Pendaftaran Sidang Akhir											
Sidang Akhir											

Sumber: Olahan Peneliti 2015